

G	45
H	45
I	45
J	48

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa
Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Bos Mebel

No	Nilai (X ₁)	Frekwensi	Prosentase	F.X ₁
1	36	1	10	36
2	39	1	10	39
3	40	1	10	40
4	42	1	10	42
5	43	1	10	43
6	44	1	10	44
7	45	3	30	135
8	48	1	10	48
		10		427

Selanjutnya, untuk mengolah data-data tersebut, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Proses perhitungan mean (X) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \overline{MX}_2 &= \frac{\sum fX_2}{n} \\ &= \frac{427}{10} \\ &= 42,7 \end{aligned}$$

- 2) Skor untuk tiap siswa

Skor minimal = 1 x 10 = 10

Skor maksimal = 4 x 10 = 40

Range = 40 - 10 = 30

- 3) Pembagian kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 10$$

$$= 4,3 \text{ dibulatkan } 4$$

4) Pembagian Interval kelas

$$KI = \text{Range}/K$$

$$= 30/4 = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Maka skor yang diperoleh dari minat akan di klasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 4.10

Klasifikasi Tingkat Minat Belajar

Interval Skor Variabel Minat	Klasifikasi
34-40	Sangat tinggi
26-33	Tinggi
18-25	Sedang
10-17	Rendah

Dengan melihat interval diatas, maka nilai *mean* dari Minat Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai bos mebel didapat sebesar 42,7 tergolong sangat tinggi karena termasuk dalam interval 34 – 40. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Anak Di Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai bos mebel tergolong sangat tinggi.

3. Perbandingan Minat Belajar Anak Di Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Tukang Kayu Dan Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Bos Mebel

Tabel 4.11

Tabel Kerja, Varian dan Simpangan Baku Minat Belajar Anak Tukang Kayu dan Bos Mebel

N	X1	X2	mex1	(X1-mex1)	(X1-mex1)2	mex2	(X2-mex2)	(X2-mex2)2
1	38	36	43,7	-5,7	32,49	42,7	-6,7	44,89
2	41	42	43,7	-2,7	7,29	42,7	-0,7	0,49
3	40	39	43,7	-3,7	13,69	42,7	-3,7	13,69
4	43	44	43,7	-0,7	0,49	42,7	1,3	1,69
5	43	40	43,7	-0,7	0,49	42,7	-2,7	7,29
6	46	43	43,7	2,3	5,29	42,7	0,3	0,09
7	43	45	43,7	-0,7	0,49	42,7	2,3	5,29
8	46	45	43,7	2,3	5,29	42,7	2,3	5,29
9	47	45	43,7	3,3	10,89	42,7	2,3	5,29
10	50	48	43,7	6,3	39,69	42,7	5,3	28,09
	437	427			116,1			112,1

$$S1^2 = \frac{(X1-Mex1)^2}{(n-1)} = \frac{(116,1)}{(10-1)} = \frac{(116,1)}{(9)} = 12,9$$

$$s1 = \sqrt{\frac{(X1-Mex1)^2}{X1-Mex1}} = \sqrt{12,9} = 3,59$$

$$S2^2 = \frac{(X1-Mex1)^2}{(n-1)} = \frac{(112,1)}{(10-1)} = \frac{(112,1)}{(9)} = 12,5$$

$$s1 = \sqrt{\frac{(X1-Mex1)^2}{X1-Mex1}} = \sqrt{12,5} = 3,53$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n1-1) S2^2 + (n2-1) S2^2}{n1+n2-2} \\
 &= \frac{(10-1) 12,9 + (10-1) 12,5}{10+10-2} \\
 &= \frac{9 \times 12,9 + 9 \times 12,5}{20-2} \\
 &= \frac{116,1+112,5}{18} = \frac{228,6}{18} = 12,7
 \end{aligned}$$

Ternyata harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($12,7 > 2,10$).

Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan

yang berarti antara minat belajar siswa anak tukang kayu dan minat belajar anak bos mebel Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara.

C. Pembahasan

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran.⁶⁰ Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁶¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

⁶⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 149

⁶¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 47.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi.

Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang

lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Kepala Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara mengatakan jika dilihat dari data presensi jumlah absen kehadiran dimadrasah antara anak yang orang tuanya bekerja sebagai tukang kayu dan yang orang tuanya bekerja sebagai bos mebel secara keseluruhan ada perbedaan. Dari jumlah 50 siswa yang orang tuanya sebagai tukang kayu ini terlihat jumlah presensi kehadirannya lebih baik dari pada 10 anak yang orang tuanya sebagai bos mebel meskipun terlihat pula dari sikap mereka minat belajar di Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara sama-sama baik.⁶²

Salah satu guru Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara mengatakan, jika dilihat dari kesehariannya antara semangat belajar anak tukang kayu dan bos mebel ini berbeda, kalau anak tukang kayu jarang sekali tidak masuk madrasah, kalau tidak masuk sekolah tentu mereka ijin baik sakit, terkadang juga karena terdesak orang tuanya sedang ada acara keluarga. Sedangkan kalau anak bos mebel ini terlihat ketidakhadirannya karena sering alfa tanpa keterangan.⁶³

⁶² Wawancara peneliti dengan bapak Abu Bakar, Kepala Madrasah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara (Senin, 9 Nopember 2020).

⁶³ Wawancara peneliti dengan ibu Hj. F. Husna, guru Madrasah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara (Senin, 9 Nopember 2020).

Dalam Madrasah Diniyah keberhasilan terletak dan terlihat pada outputnya. Ketercapaian tersebut memerlukan kerjasama antar komponen lembaga pendidikan Madrasah Diniyah terlebih siswa atau santrinya. Ketika siswa atau santri dalam Madrasah Diniyah mempunyai minat yang kurang dalam belajar, maka keberhasilan pendidikan agama itu mustahil terjadi. Problem-problem yang menurunkan minat siswa hendaknya dikaji dan dieksperimenkan sehingga dapat menjadi acuan untuk menumbuhkan minat siswa sebagai bentuk keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah

Profesi orang tua yang berdomisili di Desa Mulyoharjo Tengger kebanyakan bermata pencarian sebagai tukang kayu dan bos mebel yang seringkali lebih mementingkan pekerjaan. Terlebih sebagai seorang tukang kayu bawahan dari bos mebel yang terikat waktu bekerjanya maka tak jarang anaklah yang menjadi korban, ketika anak waktunya ke sekolah madrasah si ayah tidak bisa mengantar karena keterikatan waktu bekerja dan sering kali pekerjaan *deadline* yang dalam bahasa jawanya gelak an dan sudah batas waktu selesai pengerjaan, sedangkan bos mebel akan lebih gampang menyuruh anak buah yang memang seharusnya nurut dengan perintah bos untuk mengantar anak bos sekolah ke madrasah diniyah.

Uji Hipotesis Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa anak tukang kayu dan minat belajar anak bos mebel Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara.

Dengan diketahui “t” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($12,7 > 2,10$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa anak tukang kayu dan minat belajar anak bos mebel Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara.

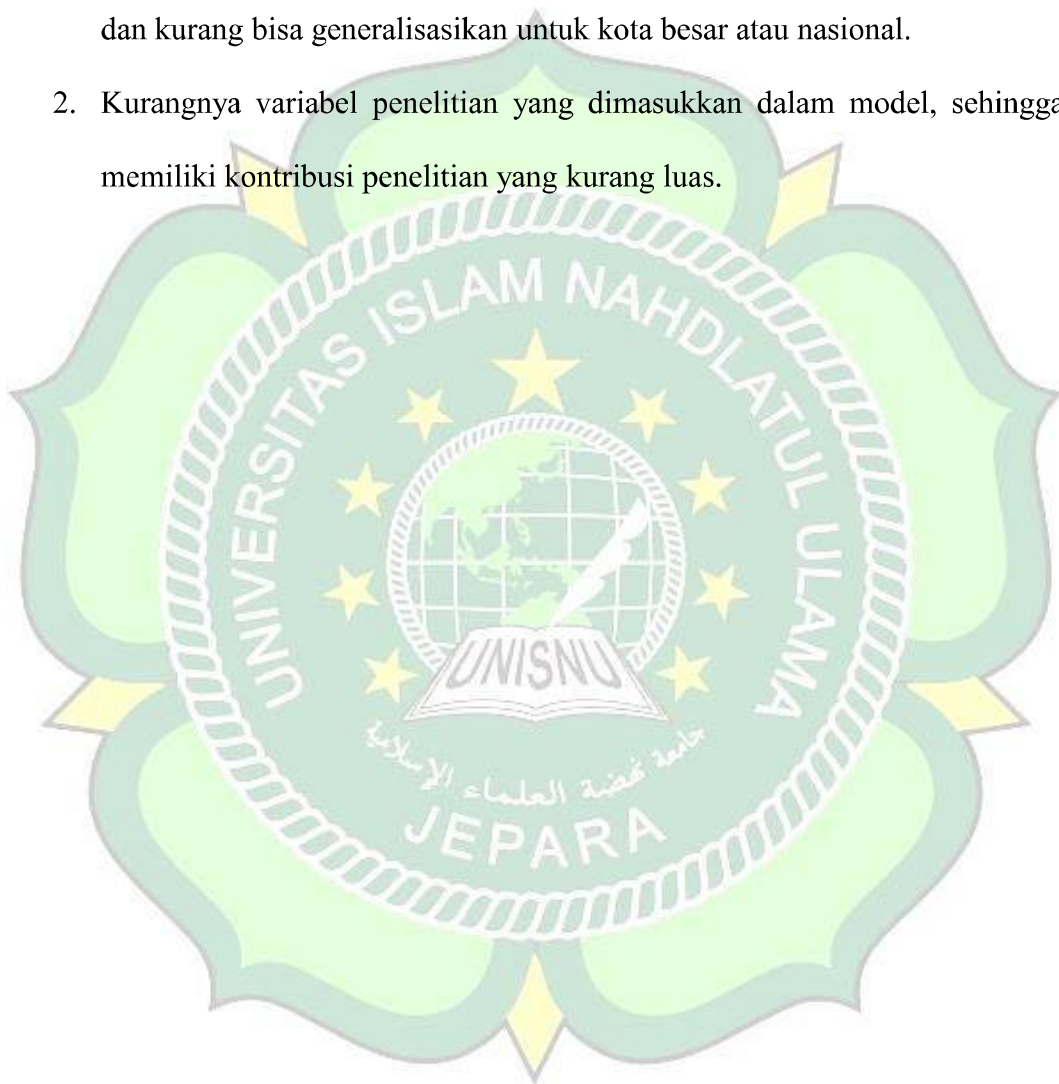
Penemuan ini diperkuat lagi dengan hasil reseach Prio Dwi Hardinata dengan judul “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)”. Berdasarkan Prestasi belajar diperoleh mahasiswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau prilaku. Dari ketiga ranah tersebut tidak ada perbedaan yang menonjol dari dua kelompok mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dan sekolah umum. Berdasarkan perhitungan uji student “t” dengan menggunakan program SPSS ver.17.0 SPSS versi 17.0 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$ maka H_1 diterima.⁶⁴

D. Keterbatasan Penelitian

⁶⁴ Prio Dwi Hardinata, *Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)*, h. 2.

Meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin, namun ternyata penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian, meliputi:

1. Obyek penelitian yang masih kecil, artinya cakupan luas penelitian yang masih kurang sehingga menimbulkan kurangnya efektifitas hasil penelitian dan kurang bisa generalisasikan untuk kota besar atau nasional.
2. Kurangnya variabel penelitian yang dimasukkan dalam model, sehingga memiliki kontribusi penelitian yang kurang luas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Tukang Kayu didapat sebesar 43,7 tergolong sangat tinggi karena termasuk dalam interval 34 – 40. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Anak Di Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Tukang Kayu tergolong sangat tinggi
2. Minat Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai bos mebel didapat sebesar 42,7 tergolong sangat tinggi karena termasuk dalam interval 34 – 40. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Anak Di Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai bos mebel tergolong sangat tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa anak tukang kayu dan minat belajar anak bos mebel Madrasah Diniyah Manbaul Hikam 1 Mulyoharjo Dukuh Tengger Jepara. Yaitu harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($12,7 > 2,10$)

Saran

Mengingat bahwa dari hasil penelitian ini diketahui minat belajar siswa anak tukang kayu dan bos mebel, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memperhatikan minat belajar siswa agar minat yang telah ada semakin meningkat, sehingga prestasi mereka juga akan meningkat.
2. Seyogyanya orangtua memberikan perhatian yang besar terhadap anaknya, meliputi kelengkapan belajar, cara belajar, pergaulan belajar, dan hasil belajar. Dengan perhatian yang lebih besar lagi tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa

B. Penutup

Alhamdulillah peneliti telah selesai melakukan penyusunan skripsi ini dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini untuk dapat mengantarkan para pembaca sampai kepada tujuannya, namun setidaknya akan dapat memberi inspirasi dan motivasi serta alternatif bagi para pembaca maupun peneliti yang akan datang. Harapan peneliti, semoga setetes tinta di dalam goresan kertas ini yang peneliti tulis secara sederhana akan memberikan manfaat yang besar untuk kita semua. Amin.